

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun memiliki maksud dan tujuan yang sama.

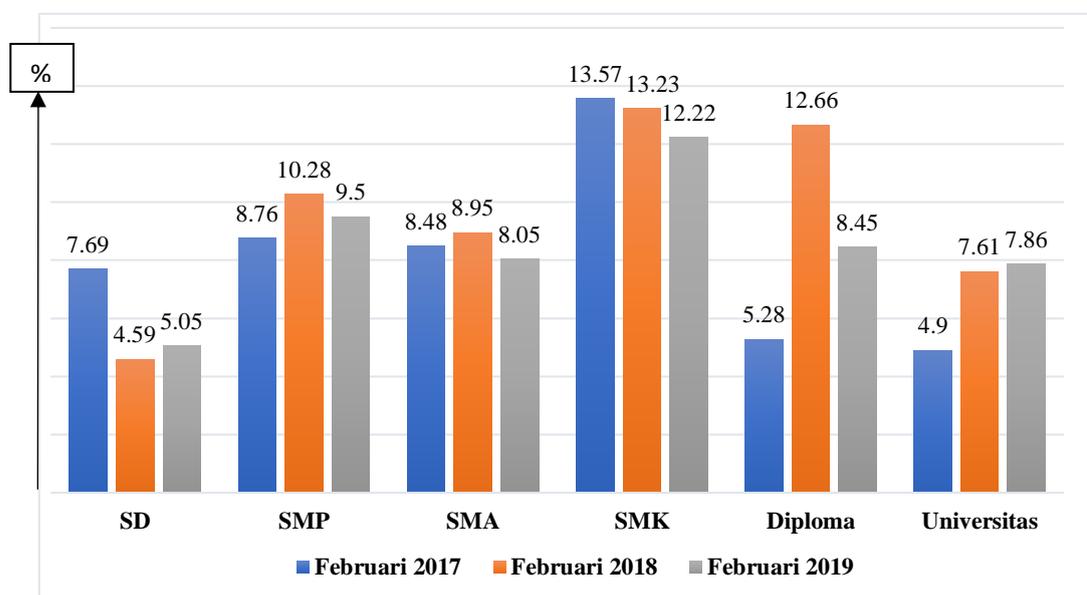
Suatu pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana pendidikan bisa merubah manusia dengan berbagai ilmu yang di dapatkannya ketika di sekolah, keluarga maupun lingkungannya. Melalui pendidikan manusia bisa mengembangkan dirinya untuk bisa mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang berguna bagi kelangsungan hidupnya, maka dari itu perlunya pendidikan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang untuk bisa bertahan hidup.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, yang telah diatur melalui UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah berupaya mengembangkan berbagai macam pendidikan formal, melalui, pembukaan sekolah-sekolah dasar dan menengah diberbagai daerah, sesuai program wajib belajar 9 tahun, serta dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu pendidikan yang pada saat ini sedang dikembangkan secara merata oleh pemerintah. Pendidikan menengah kejuruan ini dalam istilah asing disebut dengan *vocational education* atau *technical education*.

Pentingnya pendidikan kejuruan berdasarkan paparan tersebut sangatlah jelas bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan tamatan memasuki dunia kerja dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik baik pengetahuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap agar dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Peserta didik tidak hanya mendapat pengalaman belajar yang telah dipelajari disekolah, tetapi juga memiliki yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri, baik sebagai pekerja maupun berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat dipahami tujuan pendidikan SMK sangat strategis dan memiliki kontribusi menyiapkan tenaga kerja terampil siap pakai untuk keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut sejalan perkembangan kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang ketenagakerjaan yang tersedia. Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang terjun ke dunia kerja. Seorang peserta didik yang telah mempersiapkan kesiapan kerjanya, baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan berhasil dalam meniti karirnya di dunia kerja.

Pendidikan yang tertuju pada keahlian khusus tersebut yaitu Sekolah Menengah Kejuruan dipandang sebagai penyelenggara pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk bersaing didunia global. SMK merupakan satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian bidang tertentu. Dengan bekal keahlian itu, diharapkan dapat merebut pasar kerja yang sesuai dengan bidang kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia bekerja.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang Jawa Barat, Februari 2017 – Februari 2019. (Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja saat ini dirasa masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat pada sebagian lulusan SMK tidak bisa diserap secara utuh dilapangan kerja karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Samsudin (2010, hlm. 36) “idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85 % sedangkan selama ini yang terserap persentase dibawah angka tersebut.

Tabel 1. 1 Keterserapan Lulusan SMK N 2 Bandung Program Keahlian Teknik Pemesinan

No.	Uraian	Tahun Lulus 2017	Persentase	Tahun Lulus 2018	Persentase
1.	PNS/TNI/POLRI	7	3,41 %	5	2,44 %
2.	Swasta/ perusahaan	118	57,56 %	109	51,90 %
3.	Wiraswasta	8	3,90 %	5	2,38 %
4.	Kuliah	20	9,76 %	28	13,33 %
5.	Tidak diketahui/belum bekerja	52	25,37 %	63	30 %
Total		205		210	

(Sumber :Hubin SMK N 2 Bandung)

Tabel 1. 2 Keterserapan Lulusan SMK N 2 Bandung Program Keahlian Teknik Pemesinan sesuai bidang keahlian.

No.	Tahun Lulus	Persentase Kesesuaian	Persentase Ketidaksuaian
1.	2017	58,12 %	41,88 %
2.	2018	45,54 %	54,46 %

(Sumber : Hubin SMK N 2 Bandung)

Berdasarkan persentase pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan tertinggi lulusan SMK merupakan menyumbang pengangguran terbesar di indonesia dan khususnya diprovinsi Jawa Barat. Sedangkan keterserapan lulusan SMK N 2 Bandung bidang keahlian teknik pemesinan kurang dari 75 % dan kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi kurang dari 60 %. Penyebabnya antara lain kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan, dan selain itu mereka juga belum mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal tersebut berarti bahwa mereka belum diakui sepenuhnya oleh dunia kerja untuk menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku sekolah. Maka perlu penyesuaian antara sekolah dan dunia industri sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) . Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan

kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

Peserta didik yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan mempermudah peserta didik tersebut untuk lolos seleksi kerja dan dapat bekerja di industri sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya, apabila peserta didik yang memiliki kesiapan kerja yang baik sudah bekerja di industri akan mempunyai mental kerja yang baik, dimana peserta didik dapat melakukan pekerjaan sesuai bidangnya. Sofyan (1992, hlm. 4) mengemukakan bahwa “kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan”. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “ Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik di Industri Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bandung (Ditinjau dari Aspek Pemahaman dan Aspek Sikap)“.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana gambaran kesiapan kerja peserta didik di industri program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Bandung pada aspek pemahaman dan aspek sikap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan peserta didik program keahlian teknik pemesinan

SMK Negeri 2 Bandung di industri untuk memasuki dunia industri pada aspek pemahaman dan aspek sikap.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a) Memberikan gambaran kesiapan kerja peserta didik program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Bandung di industri.
 - b) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut untuk dimasa mendatang.
2. Praktis
 - a) Bagi sekolah dan guru penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik.
 - b) Bagi peserta didik sebagai motivasi untuk menyiapkan diri agar kesiapan kerja bisa terasah sedini mungkin, sehingga saat masuk ke dunia kerja mempunyai bekal yang matang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan berisi tentang : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang : Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori pendukung dari berbagai sumber-sumber rujukan yang dikumpulkan untuk menunjang proses pembuatan karya tulis ilmiah. Teori pendukung berkaitan dengan judul pada penelitian. Pada bab ini pula penelitian terdahulu yang relevan disajikan untuk memperkuat penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi tentang : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, proses penelitian, analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang hasil dari penelitian berupa data deskriptif mengenai kesiapan kerja peserta didik SMK N 2 Bandung program keahlian teknik pemesinan di industri.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi tentang: simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang dilakukan.